

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI MEDIA BALOK  
(Eksperimen Pada Siswa SD Labschool FIP-UMJ)**

**Ahmad Susanto\***

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat  
Cireundeu, 15419

[\\*ahm.susanto@gmail.com](mailto:*ahm.susanto@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to find out about the process of increasing the ability to learn mathematics through block media at SD Labschool FIP-UMJ which began in September 2018. The research method used was Classroom Action Research. Stages of classroom action research include planning, implementation, observation and reflection. The subjects of the study were students in class 2.1. The instrument used to collect data was a written test. The use of data analysis methods achieves at least 75%. Based on research through the media beam children get an understanding of important concepts in mathematical solving, by providing a block game so that children have a concrete understanding of concepts in logical thinking. Children learn addition, subtraction and multiplication. Pre-cycle data analysis results, obtained by 32% then cycle I obtained by 68%, for cycle II obtained by 83%, it can be said that each cycle increases.*

*Keywords: Mathematics, learning outcomes, block media.*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang proses peningkatan kemampuan hasil belajar matematika melalui media balok di SD Labschool FIP-UMJ yang dilaksanakan mulai pada bulan September 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tahapan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dari penelitian adalah siswa kelas 2.1. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah test tulis. Penggunaan metode analisis data ketercapaian minimal 75%. Berdasarkan penelitian melalui media balok anak mendapatkan pemahaman konsep-konsep penting dalam pemecahan matematik, dengan memberikan permainan balok sehingga melatih anak memiliki pengertian konkret dari konsep-konsep dalam berfikir logis. Anak belajar penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Hasil analisis data pra siklus, didapat sebesar 32% kemudian siklus I didapatkan sebesar 68%, untuk siklus II diperoleh sebesar 83%, dapat dikatakan setiap siklus meningkat.*

*Kata Kunci: Matematika, hasil belajar, media balok*

## PENDAHULUAN

**P**ermainan untuk merangsang kecerdasan logika matematik anak meliputi aktivitas menghitung, memperkirakan, mengenal konsep, mengkategorikan, dan mengidentifikasi lambang angka.

Dilihat dari tahapan menurut Piaget, anak usia Sekolah Dasar kelas rendah berada pada tahapan pra operasional, yaitu saat anak mampu menggunakan bahasa dan pemikiran simbolik. Hal ini tampak dalam permainan imajinatif mereka. Dengan demikian cara berpikir dengan pola egosentris sedikit demi sedikit akan berkurang. Pada tahapan ini anak-anak dapat mulai mengenal bilangan asal semuanya disajikan secara nyata bukan dengan simbol-simbol. Anak pada tahap ini dapat memahami konsep lebih besar, sama atau lebih kecil apabila mereka dihadapkan dengan benda yang dapat dilihat dan anak dapat menyentuh atau memegang dan membandingkannya satu dengan lainnya (Soemantri, 1995: 39). Proses berpikir anak berpusat pada penguasaan simbol-simbol, yang mampu mengungkapkan pengalaman masa lalu. Menurut pandangan orang dewasa hal berfikir dan tingkah laku anak tidak logis.

Berdasarkan hasil observasi dan permasalahan yang ada, selama peneliti melaksanakan pembelajaran di SD Labschool FIP-UMJ untuk menstimulasi kecerdasan logika

matematik, maka dengan ini peneliti memberikan alternatif terhadap siswa khususnya siswa kelas 2.1 dengan cara meningkatkan logika matematik melalui permainan balok.

Terdapat 10 anak yang belum dapat ketercapaian stimulasi logika matematiknya dari jumlah keseluruhan 24 anak yang berada di kelas 2.1 dikarenakan anak menganggap sulit sehingga tidak ingin memulainya, maka guru harus dapat menstimulasi kecerdasan logika matematik anak dengan memberikan materi-materi konkret yang dapat menjadikan bahan percobaan. Guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar dan bertanggung jawab dalam pencapaian kemampuan logis matematik.

Dengan mempertimbangkan masalah dalam pencapaian perkembangan anak, peneliti ingin melaksanakan sebuah penelitian tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematik dengan permainan balok. Balok-balok yang berbeda disusun sehingga menyerupai sebuah bangunan, dan dihitung jumlah dari setiap balok yang digunakan untuk membangun bangunan. Dengan mengelompokkan ukuran maupun bentuknya seperti bentuk segitiga, segiempat, persegi panjang, silinder, dan lain sebagainya. Diharapkan dengan menggunakan permainan balok, anak bisa terstimulasi berhitungnya secara

logis. Orang tua pula yang menginginkan anak untuk dapat berhitung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian yang dapat mengungkapkan dan menggambarkan kondisi kemampuan kecerdasan logika matematik anak agar dapat meningkatkan hasil belajar matekamtika.

#### **METODE PENELITIAN**

**M**etode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mc Niff dalam Kusuma dan Dwitagama (2009: 8) memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui terdiri dari perencanaan kegiatan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi diri (*reflekting*) dan perencanaan ulang atau (*replanning*) sebagai dasar untuk strategi pemecahan masalah (Kemmis & Taggart, 1997, tt). Refleksi diri merupakan dasar untuk strategi pemecahan masalah dan dasar untuk melakukan perencanaan tindakan lanjutan pada siklus selanjutnya.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**P**ra siklus dilaksanakan sebelum peneliti melaksanakan siklus I. pelaksanaan pra siklus bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data anak yang akan diteliti melalui observasi langsung pada 6 September 2018. Dilaksanakan dari pukul 08.00 WIB-10.00 WIB pada kelompok siswa kelas 2.1. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa kelas 2.1 memiliki kecerdasan logika matematik rendah, anak belum dapat menghitung pasti dengan benda hanya baru dapat menghitung cacah secara berurut dari 1 sampai 100.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran langsung menulis angka tanpa menggunakan benda pasti sebelum angka tersebut didapat, sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mengenai pengenalan bilangan dan berfikir logis. Anak hanya diberikan gambaran dan perintah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa mengetahui maksud dari kegiatan tersebut apa. Bahkan terdapat anak yang tidak bersemangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut dikarenakan guru tidak melaksanakan kegiatan secara bervariasi. Hanya menggunakan buku paket yang ada. Adapun sumber data diperoleh dari hasil observasi yang menunjukkan kemampuan logika matematik belum terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari data sebelum penelitian atau pra siklus sebagai berikut:

#### **Tabel 1. Data Pra Siklus**

No	Kode responden	Perolehan Skor	Presentase
1.	L	3	30
2.	F	3	30
3.	Fi	3	30
4.	Sa	3	30
5.	Se	3	30

Pada Siklus I anak mengalami peningkatan kecerdasan logika matematik melalui permainan balok sebesar 36%, semula anak hanya dapat berhitung cacah tanpa menggunakan benda sesuai dengan jumlah bendanya. Pada siklus I setelah menggunakan permainan balok anak sudah dapat memiliki pengertian konkret dari konsep-konsep penting dalam berfikir logis, mereka belajar ukuran, jumlah, panjang, urutan pada saat mereka membangun dan merapikan balok.

Selama proses pembelajaran konsep bilangan/logika matematik, melalui permainan balok, peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan pada setiap tindakan yang dilakukan setiap pertemuan untuk mengetahui sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan analisis kegiatan pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 . Hasil Analisis Siklus I**

No.	Aspek yang diamati	Data dari pengamatan
1	Anak aktif dalam kegiatan pembelajaran	Anak sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan
2.	Kerjasama antar kelompok	Sebagian besar anak telah mampu bekerjasama

6.	D	4	40
7.	E	4	40
8.	A	3	30
9.	T	3	30
10.	Th	3	30
	Jumlah	32	320
	Rata-rata	3.2	32

3.	Anak dapat menghubungkan materi yang dimiliki dengan materi pembelajaran yang dipelajari	dalam kelompoknya saat kegiatan pembelajaran berlangsung Sebagian besar anak dapat mengaplikasikan kemampuan logika matematiknya pada permainan balok dengan konsep bilangan
4.	Pengaturan alokasi waktu	Sebagian besar anak sudah dapat memahami urutan kegiatan yang dilaksanakan
5.	Penggunaan pendekatan balok unit dalam permainan	Tempat kegiatan yang nyaman dan kondusif menjadikan permainan balok kondusif

Hasil pengamatan siklus I anak sudah dapat memahami konsep bilangan yang didasari oleh dirinya sendiri yang termotivasi saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan permainan balok. Anak melaksanakannya dengan semangat dan antusias, bekerjasama dengan kelompoknya, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sikap ini sudah menunjukkan bahwa tindakan sudah sesuai dengan indikator yang

dibuat dan mengacu kepada teori Howard Gardner, bahwa kecerdasan logika matematik pada usia 7-8 tahun mengalami peningkatan lebih baik. Pada akhir siklus I peneliti dan kolabolator melakukan penghitungan terhadap hasil observasi kecerdasan logika matematik dalam pendekatan konsep bilangan anak usia 7-8 tahun, presentase standar pencapaian pada siklus I minimal 15% dan maksimal 75% dari pra penelitian sampai akhir siklus I. hal ini dapat disimpulkan bahwa presentase sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan mengalami peningkatan. Anak mulai bersemangat dalam mengenal angka dengan menggunakan benda pasti berupa balok unit melalui permainan yang menggunakan balok unit tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian kecerdasan logika matematik melalui permainan balok pada saat pra penelitian sampai pada siklus I terjadi peningkatan kecerdasan logika matematik dalam konsep matematik dari 32% menjadi 68% pada siklus I setelah diberikan tindakan permainan balok, sehingga dapat dibuat tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. Data Perkembangan Siklus I**

Kode Responden	Prasiklus		Siklus		Keterangan
	Nilai	%	Nilai	%	
L	3	30	7	70	Meningkat
F	3	30	6	60	Meningkat
Fi	3	30	7	70	Meningkat
Sa	3	30	5	50	Meningkat
Se	3	30	7	70	Meningkat
D	4	40	7	70	Meningkat
E	4	40	7	70	Meningkat
A	3	30	8	80	Meningkat
Th	3	30	7	70	Meningkat

<b>Jumlah</b>	3	30	7	70	Meningkat
<b>Rata-rata</b>	32	32	68	68	Meningkat
		0		0	
	3.2	32	6.8	68	
		x <sup>1</sup>		x <sup>2</sup>	

Presentase kenaikan dari siklus I – Pra siklus

$$\begin{aligned} \% &= X^2 - X^1 \\ &= 68\% - 32\% \\ \% &= 36\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan presentase diatas dapat dikategorikan bahwa penelitian siklus I ini berhasil menstimulasi kecerdasan logika matematik usia SD kelas rendah dengan peningkatan sebesar 36 %. Menganalisis data di atas pada siklus I didapat data sebesar 68% tetapi belum menunjukkan kriteria yang telah ditetapkan yakni 75% dari jumlah anak. Jadi kecerdasan logika matematik anak belum mencapai kriteria keberhasilan yang tercapai yaitu anak dapat mengetahui konsep bilangan baik berupa menunjuk, membilang, dan menulis angka serta menciptakan bangunan dari balok, oleh karena itu penelitian dianggap belum cukup dan mengulang pada siklus II

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan, selama proses pembelajaran konsep bilangan/logika matematik, melalui permainan balok, peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan pada setiap tindakan yang dilakukan setiap pertemuan untuk mengetahui sesuai dengan perencanaan. Hasil pengamatan peneliti dan kolabolator didapat bahwa pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan, dalam pelaksanaan siklus II, siswa

antusias mengikuti permainan balok, walaupun terdapat anak yang belum memperhatikan dan berkonsentari dalam salah satu kegiatan pembelajaran, sehingga diperlukan pengulangan-pengulangan dan diberikan motivasi belajar kepada anak tersebut. Kecerdasan logika matematik dalam konsep bilangan mengalami peningkatan pada Siklus II, peningkatan ini terlihat dari kemampuan sebelum tindakan pada siklus I dengan kemampuan setelah diberikan tindakan pada siklus II.

Berikut ini adalah hasil pengamatan pada siklus II berdasarkan instrumen pemantau tindakan.

**Tabel-4. Hasil Analisis Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Data dari pengamatan
1.	Anak aktif dalam kegiatan pembelajaran	Anak sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan
2.	Kerjasama antar kelompok	Anak telah mampu bekerjasama dalam kelompoknya saat kegiatan pembelajaran berlangsung
3.	Anak dapat menghubungkan materi yang dimiliki dengan materi pembelajaran yang dipelajari	anak dapat mengaplikasikan kemampuan logika matematiknya pada permainan balok dengan konsep bilangan
4.	Pengaturan alokasi waktu	Anak sudah dapat memahami urutan kegiatan yang

5.	Penggunaan pendekatan balok unit dalam permainan	dilaksanakan Tempat kegiatan yang nyaman dan kondusif menjadikan permainan balok dapat terlaksana dengan baik
----	--	---

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari para observer dapat menjadi masukan dalam pembelajaran di sekolah sekolah, dengan demikian kecerdasan logika matematik dapat mengalami peningkatan.

Pada akhir siklus II peneliti dan kolabolator melakukan penghitungan terhadap hasil observasi kecerdasan logika matematik dalam pendekatan konsep bilangan siswa kelas 2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa presentase sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan mengalami peningkatan. Anak bersemangat dalam mengenal angka dengan menggunakan benda pasti berupa balok unit melalui permainan yang menggunakan balok unit tersebut. Anak memiliki pengertian konkret dari konsep-konsep penting dalam berfikir logis, mereka belajar mengukur, bentuk, jumlah, urutan, panjang dan menciptakan bentuk pada saat membangun dan merapikan balok. Anak merekam gambaran dalam pemikirannya tentang apa yang mereka lihat, sehingga anak dapat menamai bangunan yang dibuatnya.

Berdasarkan hasil penilaian kecerdasan logika matematik melalui permainan balok pada saat siklus II terjadi peningkatan kecerdasan

logika matematik dalam konsep matematik dari 68% menjadi 83% pada siklus II setelah diberikan tindakan permainan balok.

Aspek kemampuan yang meningkat berupa anak mampu mengenal pengklasifikasian pada bentuk balok, mengurutkan benda dan mengenal perbedaan ukuran. Hal ini terlihat pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan balok unit. Anak semangat melakukan kegiatan dan termotivasi untuk menjadi yang pertama dalam melakukan kegiatan, dengan rasa senang gembira anak melakukannya dan tanpa mereka sadari bahwa melalui permainan tersebut anak mengenal konsep bilangan sehingga meningkatkan kecerdasan logika matematik (C111, C112, C113, C114, C115).

Kedua anak sudah mampu menunjuk lambang bilangan dari 1-20, membilang dan meniru lambang bilangan 1 sampai 100 dan sampai 200, ini menandakan bahwa anak sudah dapat berfikir pasti bahwa bangunan ini berjumlah berapa dan menceritakannya dengan antusias sambil menyebutkan balok yang digunakan, bekerjasama dengan teman menjadikan kecerdasan logika matematiknya terstimulasi, sehingga dapat dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Data Perkembangan Siklus II**

Kode Responden	Prasiklus		Siklus		Keterangan
	Nilai	%	Nilai	%	
L	7	70	9	90	Meningkat
F	6	60	8	80	Meningkat
Fi	7	70	9	90	Meningkat

Sa	5	50	8	80	Meningkat
Se	7	70	9	90	Meningkat
D	7	70	8	80	Meningkat
E	7	70	8	80	Meningkat
A	8	80	9	90	Meningkat
Th	7	70	7	70	Meningkat
Jumlah	7	70	8	80	Meningkat
Rata-rata	68	68	83	83	Meningkat
		0		0	Meningkat

$$\begin{aligned} \text{Presentase kenaikan dari siklus II – siklus I} \\ \% &= X^2 - X^1 \\ &= 83\% - 68\% \\ \% &= 15\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan presentase diatas dapat diaktegorikan bahwa penelitian siklus II ini ada peningkatan dari siklus I 68% menjadi 83% pada siklus II, peningkatannya sebesar 15%. Peningkatan ini lebih rendah dibandingkan peningkatan pada siklus I sebesar 36%.

Namun kecerdasan logika matematik anak sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu anak sudah dapat mengetahui konsep bilangan baik berupa menunjuk, membilang, dan menulis angka serta menciptakan bangunan dari balok menggunakan logika berfikirnya, oleh karena itu penelitian dianggap sudah cukup.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis berupa presentase peningkatan kecerdasan logika matematik setiap siklusnya. Pada siklus I presentase yang didapat sebesar 68% mengalami peningkatan 36% dari pra siklus 32%, dan masih belum memenuhi kriteria

ketercapaian. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15% menjadi 83%, mengacu kepada teori Howard Gardner hasil tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tidak yaitu apabila terjadi presentase kenaikan minimal sebesar 15%, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima, maka dapat dinyatakan bahwa permainan balok dapat meningkatkan kecerdasan logika matematik pada siswa kelas 2.1 SD Labschool FIP-UMJ.

Kecerdasan logika matematik terstimulasi baik, dengan menciptakan permainan balok yang bervariasi sehingga tidak menjenuhkan kepada anak. Memberikan rasa senang melalui permainan balok, sehingga anak dengan mudah dalam penyerapan konsep-konsep yang diberikan terutama yang berhubungan dengan matematik. Dilakukan secara berulang menjadikan anak mengingat dan berusaha memecahkan masalahnya sendiri dengan berfikir pasti melalui pendekatan ilmu pasti seperti matematik dalam konsep bilangan.

Data penelitian menunjukkan hasil stimulasi kecerdasan logika matematik untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan, dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 36%, yaitu dari 32% meningkat menjadi 68%. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II, juga mengalami peningkatan sebesar 15% yaitu dari 68% meningkat menjadi 83%. Hal ini berarti telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 15%, bahkan melampaui

target keberhasilan dalam penelitian sebesar 75%. Berdasarkan hasil analisis dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 7. Data Interpretasi Hasil Analisis**

No	Kegiatan	Hasil Rata-Rata Kecerdasan Logika Matematika	Interpretasi Hasil Analisis
1.	Pra Siklus	32%	Hasil rata-rata kecerdasan logika matematik belum mampu mengenal konsep bilangan
2.	Siklus I	68%	Hasil rata-rata kecerdasan logika matematik mencapai kriteria cukup, belum mencapai kriteria yang diharapkan yakni $\geq 75\%$
3.	Siklus II	83%	Hasil rata-rata kecerdasan logika matematik

sudah menunjukkan tingkat ketercapaian yang telah ditetapkan yakni  $\geq$  75%, bahkan melebihi kriteria yang ditentukan.

## PENUTUP

Mengacu pada hasil analisis telah terjadi adanya peningkatan pada kecerdasan logika matematik terhadap perkembangan kognitif setelah mengalami pembelajaran dengan kegiatan permainan balok. Berdasarkan hasil presentase yang didapat pada akhir siklus II maka peneliti dan kolabolator telah merasa ada ketercapaian yang dirasa cukup, sehingga peneliti dan kolabolator menghentikan penelitian di siklus II, dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa permainan balok dapat meningkatkan kecerdasan logika matematik dapat terus dikembangkan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Asfandiyar, Andi Yudha (2013). *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, Bandung: Mizan  
Early Child Development Projrct (2012) *Alat Permainan Edukatif (APE) Balok Unit Untuk Pusat PADU*

James P.Spradle (1992), *Participant Observation*. New York.Me Graw-Hill Book Company  
Kemis dan Taggart (1997). *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University, LSD.  
Kurikulum 2004 Standar Kompetensi. Jakarta: Depdiknas. 2006  
Asmawati, Luluk dkk (2011). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.  
Megawati, Ratna dkk. (2004). *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*. Penerapan teori DAP. Indonesia Heritage Foundation. Bogor.  
Musfiroh, Tadkiroatun (2008). *Cerdas melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.  
Sriningsih, Nining. *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas. 2008  
Patmonodewo, Soemiarti (1995). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Pedoman Penerapan pendekatan BCCT dalam pendidikan anak usia dini. Departemen Pendidikan Nasional. 2006  
Samsiah (2008). *Calistung pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Cahaya Mentari Nasution.  
Soemiarti, Patmonodewo (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta  
Suharsimi, Arikunto, dan Suharjono dan Supardi (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Thomas, Amstrong (1996), *Multiple Intelligences in The Classroom*, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.  
Utami, Munandar (1999), *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara  
Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks  
Wayan, Nurkencana, dkk. (2006), *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.  
Yuliani, Nurani Sujiono (2008), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara

Ahmad Susanto : Peningkatan Hasil Belajar Matematika  
Melalui Media Balok (Eksperimen Pada Siswa Sd Labschool Fip-Umj)

Website : [jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika)

Email : [holistika@umj.ac.id](mailto:holistika@umj.ac.id)

---